

Pelatihan *budgeting* dan *cost control* pada komunitas binaan PT Mooi Malang

Novi Nugrahani, Aisyah Vanandia Rubianto, Indra Lukmana Putra, Ilham Saiful Fauzi, Peni Pupitasari, Kuni Utami Handayani

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Malang, Malang, Indonesia

ABSTRAK

Pelatihan Penganggaran dan Pengendalian Biaya di Komunitas PT Mooi Malang merupakan wujud kemitraan PT Mooi Malang sebagai Mitra Politeknik Negeri Malang. Hal ini merupakan tindak lanjut dari MOU dan bagian dari keberlangsungan kerjasama kemitraan. Setelah melakukan survei singkat dengan Mitra, diketahui bahwa saat ini terdapat beberapa kendala yang dialami oleh Komunitas Binaan PT Mooi yaitu dalam penyusunan anggaran dan pengendalian biaya perusahaan. Oleh karena itu tujuan dari kegiatan ini adalah Pelatihan Penganggaran dan Pengendalian Biaya di Komunitas Binaan PT Mooi Malang sebagai akademisi untuk memupuk kerjasama dan solidaritas terhadap permasalahan yang dihadapi oleh komunitas mitra, menerapkan ilmu pengetahuan dan sudut pandang ilmiah untuk membantu menyelesaikan kendala dan mewujudkan Tridharma Pendidikan. Bagi PT Mooi Malang bermanfaat sebagai acuan dalam operasional perusahaan sehingga biaya yang dianggarkan dapat terkontrol dengan baik.

Kata Kunci: Penganggaran, Pengendalian Biaya, Layanan Masyarakat

ABSTRACT

Budgeting and Cost Control training in the PT Mooi Malang Community manifests PT Mooi Malang's partnership as a Politeknik Negeri Malang Partner. This is a continuation of the MOU and part of the continuity of partnership cooperation. After conducting a short survey with Partners, it was discovered that several obstacles were currently being experienced by the PT Mooi Fostered Community, namely in preparing the company's budget and cost control. Therefore, the aim of this activity is Budgeting and Cost Control Training in the Community Assisted by PT Mooi Malang as academics to foster cooperation and solidarity towards problems faced by partner communities, apply science and scientific points of view to help resolve obstacles and realize the Tridharma of Education. For PT Mooi Malang, it is helpful as a reference in company operations so that budgeted costs can be well controlled.

Keywords: Budgeting, Cost Control, Community Services

Histori Artikel:

Diterima November 2024, direvisi November 2024, disetujui Desember 2024, dipublikasi Desember 2024

*Penulis Korespondensi:

novinugrahani@polinema.ac.id

DOI:

<https://doi.org/10.5281/zenodo.14440104>

PENDAHULUAN

Dalam Bab I Pasal 1 Undang-Undang nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, dipaparkan mengenai Tridarma Perguruan Tinggi yakni kewajiban perguruan tinggi untuk menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat adalah yang memanfaatkan bidang keilmuan untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pengabdian kepada masyarakat (PKM) bergagaskan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals* (SDGs)) yang dapat menumbuhkan kerjasama dan solidaritas terhadap masalah yang dihadapi masyarakat mitra dan menerapkan ilmu pengetahuan dan scientist point of view untuk membantu menyelesaikan kendala yang dihadapi.

Politeknik Negeri Malang sebagai institusi pendidikan mempunyai tanggung jawab etis untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat (PKM). Pengabdian kepada masyarakat merupakan program penerapan ilmu pengetahuan, ekonomi dan sosial yang berorientasi pada kemaslahatan bersama. Diharapkan kegiatan ini juga mampu memberikan kontribusi baik sosial maupun keilmuan dari hasil diskusi yang dikehendaki serta mampu menyelesaikan masalah dan memenuhi kebutuhan atau untuk mencapai solusi praktis. Mitra dalam Pengabdian Pada Masyarakat (PKM) ini adalah PT MOOI Indie Communication Malang yang telah menjalin kerjasama dengan Politeknik Negeri Malang. Sebelum menyusun proposal, tim PKM menelusuri secara langsung informasi mengenai Mitra PKM. Upaya tersebut dilakukan dalam rangka mendiskusikan kebutuhan atau persoalan prioritas yang harus diselesaikan. Setelah melalui interaksi dengan mitra, Pelatihan penyusunan anggaran dan *control* merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang akan direalisasikan pada komunitas binaan dari mitra PT MOOI.

Anggaran bisnis dapat meliputi anggaran penjualan, biaya, laba, kas, investasi, neraca. Anggaran bisnis merencanakan secara lebih terperinci tentang penjualan, biaya, laba, kas, investasi dan neraca perusahaan selama periode yang akan datang. Anggaran tersebut disusun untuk mempermudah pengendalian. Anggaran akan menentukan target (Siswanto, 2015). Nafarin (2012) menjelaskan bahwa anggaran adalah rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan secara kuantitatif untuk jangka waktu tertentu dan umumnya dinyatakan dalam satuan uang. Proses penyiapan anggaran disebut penganggaran (*budgeting*) (Garrison, 2013).

Masalah terkait penyusunan anggaran dan kontrol biaya adalah kendala yang dihadapi Komunitas Binaan Mitra sebagai subjek yang dapat menghambat kemajuan bidang kewirausahaan dan bisnis yang dikelola. Seperti yang diketahui, film merupakan suatu industri yang membutuhkan modal yang cukup besar dalam produksinya, oleh karena itu, dibutuhkan kemampuan yang cukup dalam menganggarkan biaya pembuatan film dan juga dalam mengontrol pengeluaran yang akan dilakukan (Komalawati 2018). Selain itu, industri ini merupakan salah satu bidang industri kreatif yang dapat menjadi faktor untuk mengembangkan ekonomi kreatif (Putri 2017). Berkembangnya industri film juga akan berdampak pada kegiatan ekonomi masyarakat sekitar. Oleh karena itu, tim PKM terdorong untuk melakukan kegiatan PKM ini dengan PT MOOI mengingat dampak yang dapat diberikan oleh kegiatan ini cukup besar untuk tidak hanya bagi industri namun juga untuk perkembangan ekosistem ekonomi kreatif yang berdampak besar bagi masyarakat sekitar. Disamping itu, kegiatan ini juga mempertimbangkan kontinuitas kerjasama yang telah dilakukan Polinema dengan PT MOOI berupa penandatanganan MOU. Harapannya, keberlanjutan dari kegiatan PKM ini dapat menguntungkan kedua belah pihak tidak hanya untuk mitra tetapi juga untuk Politeknik Negeri Malang.

Penyusunan anggaran dan *cost control* yang dilakukan oleh tim PKM kepada Komunitas Binaan PT MOOI memiliki tujuan untuk memberikan pelatihan keterampilan secara praktis yang

nantinya dapat digunakan untuk mengefisienkan biaya pada produksi film dan dapat meningkatkan daya saing perusahaan kedepannya.

METODE

Kegiatan PKM ini memiliki beberapa tahapan yaitu :

1. Pembentukan Tim
2. Perumusan Tujuan PkM
3. Pengumpulan dan Analisis Kebutuhan
4. Penentuan Prioritas Solusi Masalah
5. Persiapan
6. Implementasi
7. Pendampingan
8. Review dan Evaluasi

Untuk pelaksanaan kegiatan pelatihan secara partisipatif aktif dari peserta. Metode partisipatif adalah kegiatan yang dapat dilakukan oleh masyarakat dalam rangka meningkatkan kemampuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 25 Mei 2023 dengan lokasi di Jl. Bandara Palmerah XV Blok O/11A Malang.

Berdasarkan metode kegiatan PKM yang dilaksanakan, maka bisa dibuatkan penjelasan sebagai berikut:

1. Pembentukan Tim

Pembentukan tim dalam kegiatan pengabdian di masyarakat ini bertujuan untuk dapat memudahkan berkoordinasi sesuai bidang keahlian anggota tim yang ada. Pada tim pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini terdiri dari enam personil yang memiliki keahlian di bidang akuntansi, manajemen, keuangan dan kewirausahaan sehingga dengan keahlian anggota tim ini dapat membantu pelaksanaan PKM dan dapat memberikan solusi atas permasalahan mitra dengan pengetahuan dan pengalaman masing-masing personil.

2. Perumusan Tujuan PkM

Perumusan tujuan dilakukan untuk memahami peta pelaksanaan yang akan dilakukan sesuai target dan capaian solusi yang akan diberikan pada mitra. Adapun perumusan tujuan PkM ini yakni akan memberikan pelatihan *budgeting* dan *cost control* sehingga efisiensi biaya dapat dilakukan.

3. Pengumpulan dan Analisis Kebutuhan

Pengumpulan data sosial ekonomi mitra PkM yang berasal dari survey pendahuluan sebagai dasar perumusan pelaksanaan kegiatan PkM. Sedangkan untuk analisis kebutuhan lebih di dasarkan pada metode apa yang sesuai untuk dilakukan pada saat akan memberikan solusi permasalahan.

4. Penentuan Prioritas Solusi Masalah

Prioritas solusi masalah adalah memberikan pelatihan *budgeting* dan *cost control* sehingga ketepatan anggaran produksi film berjalan dengan baik.

5. Persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan program antara lain:

- a. Koordinasi awal tim

Pada tahap ini ketua mengkoordinasi anggota tim untuk membicarakan hal-hal yang akan dilakukan.

b. Pembagian Tugas masing-masing anggota tim

Ketua tim mengarahkan seluruh anggota tim sekaligus pembagian tugas mengenai hal-hal yang akan dibuat.

6. Implementasi

Pelatihan *budgeting* dan *cost control* ditujukan agar mitra dapat menambah wawasan mengenai penyusunan anggaran dan pengendalian biaya. Hal ini agar ketepatan anggaran produksi film berjalan dengan baik.

7. Pendampingan

Pendampingan, ditujukan agar mitra menerapkan hasil konsultasi sehingga mitra mampu menentukan dan memutuskan strategi penanganan masalah yang dihadapi. Materi yang disampaikan diantaranya mengenai pengertian anggaran yaitu merupakan perkiraan biaya yang nantinya akan digunakan untuk pelaksanaan suatu kegiatan baik bisnis maupun proyek. Dalam beberapa bisnis, proyek atau event, merupakan dokumen yang wajib ada untuk melihat besaran biaya yang akan digunakan. Tujuan penganggaran untuk mengetahui biaya yang akan dikeluarkan sehingga keuangan lebih terarah.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian

Untuk produksi film terdapat beberapa tahapan yaitu:

- a. Pra Produksi (*Pre Production*)
- b. Produksi (*Production*)
- c. Pasca produksi (*Post Production*).

Karena itu untuk pembuatan anggaran dapat dilakukan berdasarkan aktivitas yang meliputi:

- a. Anggaran Biaya Pra Produksi (*Pre Production*)
- b. Anggaran Biaya Produksi (*Production*)
- c. Anggaran Biaya Pasca produksi (*Post Production*)
- d. Anggaran Biaya Honorarium

Dengan mengetahui biaya produksi film sangat penting dalam pembuatan anggaran, mengelola arus kas, dan pelaporan baik pihak internal maupun eksternal seperti kepada investor. Biaya terdiri dari pra produksi film, proses produksi hingga pasca produksi. Biaya pra-produksi mencakup segala sesuatu yang terjadi sebelum kamera mulai diputar, seperti pengembangan skrip, pencarian lokasi, casting, perekrutan kru, mendapatkan izin, dan membuat jadwal pengambilan gambar. Selama fase pra-produksi, pembuat film fokus pada

pengembangan naskah yang kuat, mengumpulkan pemeran yang sempurna, dan menemukan lokasi yang sesuai.

Tabel 1. Anggaran dan Realisasi Biaya Produksi PT Mooi

No	Uraian	Anggaran (Budgeting)	Realisasi	Selisih	Ket
I	Biaya Langsung				
	Biaya Bahan Baku Langsung	Rp. xx.xxx.xxx	Rp. xx.xxx.xxx	Rp. xx.xxx.xxx	X
	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. xx.xxx.xxx	Rp. xx.xxx.xxx	Rp. xx.xxx.xxx	X
	Jumlah Biaya Langsung	Rp. xx.xxx.xxx	Rp. xx.xxx.xxx	Rp. xx.xxx.xxx	X
II	Biaya Tidak Langsung				
	Biaya Bahan Baku Tidak Langsung	Rp. xx.xxx.xxx	Rp. xx.xxx.xxx	Rp. xx.xxx.xxx	X
	Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	Rp. xx.xxx.xxx	Rp. xx.xxx.xxx	Rp. xx.xxx.xxx	X
	Biaya Tidak Langsung Lainnya	Rp. xx.xxx.xxx	Rp. xx.xxx.xxx	Rp. xx.xxx.xxx	X
	Jumlah Biaya Tidak Langsung	Rp. xx.xxx.xxx	Rp. xx.xxx.xxx	Rp. xx.xxx.xxx	X
	Total Biaya Produksi	Rp. xxx.xxx.xxx	Rp. xx.xxx.xxx	Rp. xx.xxx.xxx	X

Tabel 2. Tabel Jenis Biaya PT Mooi

No	Jenis Biaya	Varians Biaya	Keterangan
1	Biaya Bahan Baku	Rp. xx.xxx.xxx	Pra, Proses, Pasca Produksi
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. xx.xxx.xxx	Pra, Proses, Pasca Produksi
3	Varians Biaya Overhead Pabrik	Rp. xx.xxx.xxx	Pra, Proses, Pasca Produksi
	Jumlah Varians Biaya Produksi	Rp. xxx.xxx.xxx	

Dengan adanya anggaran tersebut dapat membantu dalam melakukan pengendalian biaya dalam produksi film. Pengendalian biaya dapat dilakukan dengan:

- Evaluasi anggaran dengan realisasi
- Ada yang bertanggung jawab sebagai pemegang kas
- Setiap pengeluaran dan penerimaan kas ada bukti transaksi walaupun sederhana
- Setiap pengeluaran dan penerimaan kas dicatat
- Menyediakan uang *cash* (kas kecil) setiap hari untuk pengeluaran tidak terduga

8. Review dan Evaluasi

Berdasarkan hasil *feedback* dari kegiatan pengabdian ini didapatkan hasil bahwa secara keseluruhan mitra merasakan kepuasan atas kegiatan yang telah dilakukan. Hal ini dikarenakan dari hasil kegiatan tersebut bisa memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh mitra, ini juga berakibat pada peningkatan kemandirian atau penambahan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam proses *budgeting* dan *cost control*. Mitra juga menyarankan kepada tim pengabdian untuk mengadakan kembali kegiatan yang sama dengan topik berbeda. Hal ini lah yang mengindikasikan bahwa kegiatan pengabdian ini membawa dampak positif kepada PT Mooi Malang.

KESIMPULAN

Pelatihan *budgeting* dan *cost control* yang dilakukan kepada komunitas binaan PT Mooi Malang memberikan kontribusi positif yang signifikan dalam mengatasi kendala terkait penyusunan anggaran dan pengendalian biaya produksi. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman dan keterampilan mitra dalam mengelola anggaran secara efektif, tetapi juga mendorong peningkatan kemandirian serta kompetensi mereka dalam menjalankan aktivitas bisnis yang lebih efisien. *Feedback* positif dari mitra menunjukkan kepuasan atas hasil kegiatan serta mendorong adanya pelatihan lanjutan dengan topik yang relevan, menandakan keberlanjutan

dampak positif dari program ini. Pelatihan ini berhasil menjadi salah satu bentuk kontribusi nyata dalam pengembangan ekosistem ekonomi kreatif melalui penerapan ilmu pengetahuan yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Edison., & Tambes, R. P. (2019). Peran Editor Video Dalam Produksi Program Sumbang Malam Di Ceria TV Pekanbaru
- Genta, Adiprakasa. (2012). Produksi Film dan Studio Film. 14- 63
- Iswara, P. (2018, 12 26). Katadata. Retrieved Ferbruary 26, 2019, from Katadata.id: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/12/26/jumlah-penontonbioskop-2018-ditargetkan-tembus-50-juta>
- Mabruri KN, Anton. (2013). Manajemen Produksi Program Acara Televisi Format Acara Drama. Jakarta: PT. Grasindo
- Putra, I., Wardana, D., & Nugroho, C. (2023). Akuntansi Perfilman : Peran Dalam Industri Perfilman Nusantara. RISTANSI: Riset Akuntansi, 4(1), 16-31.<https://doi.org/10.32815/ristansi.v4i1.1677>